

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu kegiatan ekonomi yang diharapkan mampu menciptakan perekonomian yang stabil dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tertentu. Kabupaten Blora merupakan salah satu Kabupaten di ujung timur Provinsi Jawa Tengah. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Blora dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB Kabupaten Blora pada tahun 2014 mencapai Rp.12.227.201,3 dengan sumbangan terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah sebesar 1,7% (BPS, 2015).

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melakukan suatu upaya dengan mengusulkan Kawasan Ekonomi Khusus salah satunya yaitu Kabupaten Blora. Menurut Ahmad dan Endang (2009) berdasarkan hasil penelitiannya, diketahui dari sisi klasifikasi tipologi Kabupaten Blora termasuk dalam daerah yang relatif tertinggal. Kriteria daerah relatif tertinggal adalah apabila nilai laju pertumbuhan dan kontribusi sektor ekonomi di kabupaten lebih kecil daripada laju pertumbuhan dan kontribusi sektor ekonomi di wilayah provinsi. Akan tetapi, nilai PDRB Kabupaten Blora lima tahun berturut-turut mengalami kenaikan dari tahun 2010-2014 menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2010. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Blora tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp 12.227.201,3, sedangkan pertumbuhan terendah di Kabupaten Blora terjadi pada tahun 2010 sebesar Rp 10.149.079,6 (BPS, 2015). Meningkatnya nilai PDRB tidak diikuti dengan laju pertumbuhan ekonomi, akan tetapi laju pertumbuhan ekonomi selama tahun 2010-2014 mengalami penurunan.

Sektor yang memiliki kontribusi terbesar dalam perekonomian di Kabupaten Blora adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan kontribusi sebesar 25,5%, sektor pertambangan dan penggalian sebesar 14,6%, sektor industri pengolahan sebesar 10,9% dan sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 18,3%. Ketiga sektor dominan tersebut mengalami penurunan laju pertumbuhan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Blora dalam lima tahun terakhir. Meskipun sektor pertanian telah termasuk dalam pelayanan urusan kewenangan pilihan yang telah dituangkan oleh Pemerintah Kabupaten Blora

dalam RPJMD (Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah) tahun 2010-2015. Sedangkan sektor yang lainnya mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut diketahui bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Blora memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Blora, akan tetapi kontribusi tersebut justru mengalami penurunan. Hal ini memperkuat pendapat Weiss dalam Tambunan (2011) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi jangka panjang akan mengakibatkan perubahan mendasar dalam struktur ekonomi, dari ekonomi yang tradisional dengan pertanian sebagai sektor utama menuju ekonomi modern yang didominasi oleh sektor-sektor non primer, seperti industri manufaktur yang dinamis sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul **“Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Blora”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Sektor apa saja yang menjadi sektor basis dan sektor non basis di Kabupaten Blora?
2. Bagaimana kinerja sektor ekonomi di Kabupaten Blora?
3. Sektor apakah yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Blora?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi sektor basis dan non basis di Kabupaten Blora.
2. Mengetahui kinerja atau produktivitas kerja perekonomian di Kabupaten Blora.
3. Menentukan sektor unggulan di Kabupaten Blora.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, menambah wawasan penulis mengenai sektor unggulan di Kabupaten Blora.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan dalam menentukan sektor unggulan di Kabupaten Blora.
3. Bagi pihak lain, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.